

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PENINGKAT DAYA TAHAN TUBUH SAAT PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGKATAN 2021

**Djandra Bramantyo Pramono¹, Neno Fitriani Hasbie^{2*},
Dalfian Adnan³, T. Marwan Nusri⁴**

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*}Email korespondensi: neno_hasbie@yahoo.com

Abstract: *The Relationship of The Level of Knowledge Towards The Use of Tradisional Medicine to Enhance Body Resistance During The Covid-19 Pandemic Among Student of The Faculty of Medical Education Program, Malahayati University, Class of 2021. Background: In Indonesia, the number of deaths reached 160,971 people, of which the recovery rate reached 6,576,542 people. Many strategies have been implemented to prevent the transmission of Covid-19, such as using herbal medicine which can shorten the treatment time compared to using therapy with modern medicine alone. So now Indonesian people, during the Covid-19 pandemic, are consuming traditional medicine to maintain their immune system, the aim of which is to prevent infection with Covid-19. Objective: The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and the use of traditional medicine to increase endurance during the Covid-19 pandemic among students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Malahayati University class of 2021. Methodology: The method used is a descriptive analytical method with a retrospective approach. The population in this study were students from the Malahayati University Bandar Lampung Medical Education study program class of 2021. The sample in this study was 100 respondents. The sample was taken using a non-probability sampling technique. Data analysis used the chi square test. Results: Obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Where respondents with a good level of knowledge of traditional medicine have a tendency of using traditional medicine 8.654 times compared to respondents with poor knowledge, the result is $OR=8.654$ (3.482-21.510). Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge and the use of traditional medicine to increase endurance during the COVID-19 pandemic among students of the FK UNMAL Medical Education Study Program class of 2021. Keywords: Covid-19, Knowledge, Traditional Medicine*

Abstrak: *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Peningkat Daya Tahan Tubuh Saat Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2021. Di Indonesia, jumlah angka kematian mencapai 160.971 jiwa dimana angka kesembuhannya mencapai 6.576.542 jiwa. Banyak strategi yang telah diterapkan dalam mencegahnya penularan Covid-19 seperti pemakaian obat herbal mampu memperpendek waktu perawatannya daripada menggunakan terapi dengan obat modern saja. Sehingga kini masyarakat Indonesia ketika pandemi Covid-19 melakukan konsumsi obat tradisional guna menjaga daya kekebalan tubuhnya yang tujuannya untuk mencegah terinfeksi Covid-19. Tujuan: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional peningkat daya tahan tubuh di saat pandemi Covid-19 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021. Metode yang digunakan adalah metode analitik deskriptif dengan pendekatan retrtrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Universitas Malahayati Bandar Lampung*

angkatan 2021. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Cara pengambilan sampel dengan teknik non probability sampling. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil: Didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 ($p < 0.05$). Dimana responden dengan tingkat pengetahuan obat tradisional yang baik mempunyai kecenderungan 8,654 kali menggunakan obat tradisional dibandingkan responden dengan pengetahuan tidak baik, hasil $OR=8,654 (3,482-21,510)$. Adanya hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional peningkat daya tahan tubuh di saat pandemi COVID-19 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK UNMAL angkatan 2021.

Kata Kunci: Covid-19, Pengetahuan, Obat Tradisional

PENDAHULUAN

Saat ini dalam beberapa negara yang telah terinfeksi dengan Covid-19. Berdasarkan paparan WHO pada tanggal 19 Maret 2023, total pasien mencapai 70.360.956 orang. Di Indonesia, pada awal kemunculan Covid-19 ada 2 orang yang terinfeksi. Jumlah angka kematian mencapai 160.971 jiwa dimana angka kesembuhannya mencapai 6.576.542 jiwa (WHO, 2023). Banyak strategi yang telah diterapkan dalam mencegahnya penularan Covid-19 seperti terapi non Farmakologi yang dipakai untuk meminimalisir tersebarnya penyakit secara dengan kehati-hatiannya yaitu Prokes 5M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, Menjauhi Kerumunan dan Membatasi Aktivitas), Vaksinasi. Penatalaksanaan utama difokuskan pada penyediaan perawatan suportif. Namun, saat ini belum ada anti virus yang khusus untuk direkomendasikan untuk pengobatan Covid-19 (Nicola M, et al., 2020).

Manajemen pengobatan Covid-19 perlu difokuskan dengan pendiagnosaan dini serta melalui perawatan suportif secara optimal, dan juga mencegah serta mengendalikan terjadinya infeksi (Liu J, 2019). Disamping hal itu, perlunya diterapkan terapi obat tradisional beserta kombinasi obat modern pada pengobatan Covid-19. Pemakaian obat herbal mampu memperpendek waktu perawatannya daripada menggunakan terapi dengan obat modern saja (Le Q, 2020). Sehingga kini masyarakat Indonesia ketika pandemi Covid-19 melakukan konsumsi obat tradisional guna menjaga daya kekebalan tubuhnya yang tujuannya untuk mencegah terinfeksi Covid-19. Salah satu contoh dari obat tradisional yang

memiliki fungsi sebagai Imunomodulator herbal yaitu : Echinacea, Meniran, Jahe Merah, Sambiloto, Saffron. Imunomodulator herbal sendiri adalah zat yang dimana bisa mengaktifkan mekanisme pertahanan tubuh alamiah maupun adaptif seperti mengembalikan ketidakseimbangan sistem imun yang terganggu.

Penggunaan produk herbal sebagai alternatif pencegahan Covid-19 dalam meningkatkan daya tahan tubuh sudah banyak ditemukan. WHO telah mendorong inovasi di seluruh dunia untuk penggunaan obat-obatan tradisional dan pengembangan terapi baru untuk mengeksplorasi perawatan potensial Covid-19. Dengan memahami proses kekebalan, dimungkinkan untuk memprediksi fungsi imunomodulator herbal. Agen stimulator dapat merangsang atau memodulasi berbagai aspek sistem adaptif dan bawaan tubuh. Obat tradisional terbukti berkhasiat dalam menjaga daya tahan tubuh, mengurangi beberapa keluhan seperti batuk, sakit tenggorokan, dan beberapa khasiat lainnya.

Di negara berkembang, masyarakatnya banyak yang mengkonsumsi obat tradisional secara teratur. Selama wabah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), penggunaan obat tradisional seperti jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka tidak bisa digunakan untuk menyembuhkan Covid-19. Namun, salah satu manfaat pengobatan tradisional adalah membantu meringankan gejala penyakit. Untuk perbandingannya, menurut Amaliyah (2021) dikatakan bahwa terkait

terdapat peningkatan minat masyarakat untuk mengkonsumsi minuman herbal.

Oleh sebab itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Peningkat Daya Tahan Tubuh Saat Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2021.

METODE

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	33	33
Perempuan	67	67
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan responden yang berjenis kelamin Laki-

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan rancangan *retrospektif*. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Universitas Malahayati Bandar Lampung. Populasi penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malahayati, sampel total populasi sejumlah 100 orang. Untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *Chi-square*.

laki sebanyak 33 orang (33%), responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 67 orang (67%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
19	33	33
20	48	48
21	15	15
22	0	0
23	4	4
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden berdasarkan usia, didapatkan responden yang berusia 19 tahun sebanyak 33 orang (33%), responden yang berusia 20 tahun sebanyak 48 orang (48 %), responden yang berusia

21 tahun berjumlah sebanyak 15 Orang (21%), responden yang berusia 22 tahun berjumlah sebanyak 0 orang (0%), dan responden yang berusia 23 tahun berjumlah sebanyak 4 orang (4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Covid-19

Riwayat Covid-19	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ada	56	56
Tidak ada	44	44
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden berdasarkan riwayat menderita Covid-19, didapatkan responden yang mempunyai riwayat menderita Covid-19

sebanyak 56 orang (56%), responden yang tidak mempunyai riwayat menderita Covid-19 sebanyak 44 orang (44%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat lama Covid-19

Lama Menderita	Frekuensi	Persentase
	(N)	(%)
Tidak Pernah	45	45
1-4 Hari	6	6
5-7 Hari	20	20
8-14 Hari	29	29
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden, didapatkan responden yang tidak pernah terkena Covid-19 sebanyak 45 orang (45%), responden yang terkena Covid-19 selama 1-4 hari sebanyak 6

orang (6%), responden yang terkena Covid-19 selama 5-7 hari sebanyak 20 orang (20%), sedangkan responden yang terkena Covid-19 selama 8-14 hari sebanyak 29 orang (29%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
	(N)	(%)
Baik	57	57
Tidak Baik	43	43
Total	100	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden berdasarkan tingkat pengetahuan obat tradisional, didapatkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang

baik sebanyak 57 orang (57%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 43 orang (43%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Obat Tradisional

Penggunaan	Frekuensi	Persentase
	(N)	(%)
Menggunakan	58	58
Tidak Menggunakan	42	42
Total	100	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden berdasarkan penggunaan obat Tradisional, didapatkan responden yang

mengonsumsi obat tradisional sebanyak 58 orang (58%), responden yang tidak mengonsumsi obat tradisional sebanyak 42 orang (42%).

Tabel 7. Hasil Analisis *Chi Square* Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Tingkat Pengetahuan	Penggunaan Obat Tradisional				Total		p-value	OR (min-maks) CI 96%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	45	78,9	12	21,1	57	100	0,000	8,654
Tidak Baik	13	30,2	30	69,8	43	100		(3,482-21,510)

Dari tabel 7 menunjukkan hasil Uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional, didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 ($p < 0.05$). Ini artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional peningkat daya tahan tubuh saat pandemi Covid-19 pada mahasiswa program studi pendidikan dokter fk UNMAL angkatan 2021. *Odd Ratio* (OR)=8,654, artinya bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik mempunyai kecenderungan 8,654 kali untuk menggunakan obat tradisional peningkat daya tahan tubuh terhadap Covid-19 dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya tidak baik

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari 100 responden berdasarkan tingkat pengetahuan obat tradisional, didapatkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 57 orang (57%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 43 orang (43%).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani (2020), sebanyak 90% pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional dimasa pandemi Covid-19 dikategorikan tinggi dengan rentang skor 76-100. Hasil pengukuran ini masuk kategori rata-rata atas, disebabkan karena pengetahuan yang baru tentang pemanfaatan obat tradisional/herbal yang belum terlalu populer di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arikunto (2006) dalam Budiman (2013:10) membuat kategori tingkat

pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut ; (1) tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$; (2) tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-74% ; (3) tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari 100 responden berdasarkan penggunaan obat Tradisional, didapatkan responden yang mengkonsumsi obat tradisional sebanyak 58 orang (58%), responden yang tidak mengkonsumsi obat tradisional sebanyak 42 orang (42%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil Riskeddas dari tahun 2018 membuktikan bahwa masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional makin meningkat menjadi sebesar 44,3%, hal ini menunjukkan minat masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dan upaya kesehatan tradisional meningkat, selain itu kementerian kesehatan juga menyarankan masyarakat untuk dapat memanfaatkan obat-obat tradisional (Kemenkes RI, 2019). Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa penggunaan obat tradisional sangat bermanfaat bagi kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Meilina, dkk (2020) membuktikan bahwa dari 16 responden, sebanyak 76,5% menyatakan obat tradisional sangat bermanfaat untuk kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang sama dilakukan oleh Darwis, dkk (2021) membuktikan bahwa sebanyak 96,7% masyarakat mempercayai obat tradisional atau ramuan herbal berpengaruh terhadap peningkatan kekebalan tubuh pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Riastuti, dkk (2021); Eriyanto dan Salma (2021); Sari, dkk (2021); Adiyasa dan Meiyanti (2021) membuktikan bahwa obat tradisional atau obat herbal dapat meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data karakteristik yang mendukung yaitu dengan adanya mahasiswa yang banyak terkena Covid-19 sebanyak 56 (56%) responden dan lama menderita Covid-19 paling lama selama 14 hari ini mendukung kenapa banyak mahasiswa yang menggunakan obat tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Dari hasil penelitian ini kita bisa mengetahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional, dengan p -value = 0,000 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samudra, dkk (2021) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pola penggunaan obat tradisional dimasa pandemic COVID-19 yang memperoleh nilai $p = 0,035$. Artinya pengetahuan seseorang tentang obat tradisional pada penelitian ini dapat mempengaruhi frekuensi penggunaan obat tradisional, dimana masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki persentase yang lebih tinggi sebesar 14,7% dan 13,3% yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sering dan kadang kadang dibandingkan dengan masyarakat yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sangat sering yaitu sebesar (4,0%). Begitu juga dengan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik memiliki persentase sebesar 10,7% dan 12,0% yang menggunakan obat tradisional dengan frekuensi kategori sangat sering dan sering

Sejalan juga dengan penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhara, dkk (2020) membuktikan bahwa paling banyak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan obat tradisional di masa pandemi Covid-19, yang memperoleh nilai $p = 0,024$.

KESIMPULAN

Adanya hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional peningkat daya tahan tubuh di saat pandemi COVID-19 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 dengan P -Value = 0,000 ($p < 0,05$). Dimana responden dengan tingkat pengetahuan obat tradisional yang baik mempunyai kecenderungan 8,654 kali menggunakan obat tradisional dibandingkan responden dengan pengetahuan tidak baik, hasil OR=8,654 (3,482-21,510).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah Dina Anggraeni. (2021) Analisis Kualitatif Obat Tradisional Sebagai Agen Peningkatan Imunitas Tubuh Dalam Melawan Covid-19 Di Surat Kabar Online Indonesia.
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: 307
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka cipta
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2004. Surat Keputusan Kepala BPOM No. Hk 00.05.4.2411 Tanggal 17 Mei 2004
- BPOM RI, 2005, Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka, Jakarta : Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 02-04
- Departemen Kesehatan. 1978. Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tentang Definisi Tanaman Obat
- Departemen Kesehatan. 2000. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 949 Tahun 2000 Tentang Pengertian Obat. Jakarta
- Katno. 2008. Tingkat Manfaat, Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Karanganyar

- Kumalasari, L. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. Vol. III, No.1, April 2006
- Le Q, Lay H. Whether Herbal Medicines Play an Important Role in the COVID-19 Therapeutics and Boosting Immune as One of the Preventive Solutions: A Science Opinion. *J Ayurvedic Herb Med*. 2020;6(1):1-3.42
- Liu J, Liu S. The management of coronavirus disease 2019 (COVID-19). Vol. 2019, *Journal of Medical Virology*. 2020. 0-2 p.
- Nicola M, Neill NO, Sohrabi C, Khan M, Agha M, Agha R. Evidence based management guideline for the COVID-19 pandemic - Review article. *Int J Surg*. 2020;(January).
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Petrovska, B. B. (2012). *Historical review of medicinal plants ' usage*. 6(11),1-6.
- <https://doi.org/10.4103/09737847.95849>
- Siswanto.1997. *Sayuran Dataran Tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tantur, S. (2018) *Panduan penelitian untuk Skripsi Kedokteran dan Kesehatan*.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard [Internet]. [cited 2023 Mar 19]. Available from: *Informasi terbaru seputar penanganan COVID-19 di Indonesia oleh Pemerintah. | Covid19.go.id*
- WHO,2003,Traditionalmedicine,<http://www.who.int/mediacentre/factsheet/sfs134/en/> diakses 25 Maret 2021.
- Zuhud EAM. & Haryanto (editor). (1994). *pelestarian pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan obat hutan tropika indonesia*. Bogor: Jurusan Konservasi Sumber daya Hutan Fakultas Kehutanan IPB Lembaga Alam Tropika Indonesia.